

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi informasi di era globalisasi tentu akan membawa dampak terhadap perubahan pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing. Tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, menuntut perusahaan memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan dalam mempertahankan berlangsungnya perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu menyadari bahwa perkembangan ekonomi dan teknologi informasi harus mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mardiyanti, dkk, 2012). Kinerja keuangan perusahaan sangat esensial bagi manajemen karena menghasilkan *outcome* yang telah dicapai baik oleh individu atau kelompok dalam suatu perusahaan (Sirapanji dan Hatane, 2015). Dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka tidak lepas karena

faktor *disclosure* atas *management statement*, *intellectual capital* dan pentingnya peran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

Pengungkapan laporan manajemen (*Management Statement Disclosure*) sangat diperlukan dalam memberikan informasi yang berguna untuk investor, calon investor, kreditur dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya yang rasional (Imaningati dan Vestari, 2016). Pernyataan dari manajemen berupa laporan manajemen (*management statement*) dapat dianggap sebagai informasi yang kompeten untuk dasar pertimbangan pengambilan keputusan para investor. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan agar dapat dipahami dan tidak menjadikan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan tidak berlebihan namun juga tidak kurang, sehingga tidak menyesatkan (*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1). Semakin banyak *voluntary disclosure*, maka persepsi pasar akan meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Modal Intelektual (*intellectual capital*) adalah materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Stewart, 1997 dalam Nilamsari dan Supatmi, 2015). *Intelektual Capital* mulai menjadi aset yang sangat bernilai tinggi di sebuah perusahaan, khususnya dalam dunia bisnis modern yang saat ini sedang berkembang. Banyak perusahaan telah menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk memperoleh pengungkapan IC, sebagian besar dari perusahaan

belum fokus pada pengungkapan IC. Intelektual Capital mulai menjadi aset yang sangat bernilai tinggi di sebuah perusahaan, khususnya dalam dunia bisnis modern yang saat ini sedang berkembang. Firer dan Williams (2003) dalam Yuliana, dkk (2014) bahwa perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik, akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat (Rustriani, 2010 dalam Imaningati dan Vestari, 2016). Pengungkapan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan, karena kegiatan CSR merupakan keberhipahaman perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori signal bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupa menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar dapat meningkatkan nilai saham perusahaan.

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur bahwa dalam melaporkan laporan keuangan profesionalisme manajemen menjadi sorotan tajam, dimana manajemen cenderung kurang mematuhi, terlihat dengan masih terjadinya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar, mengindikasikan adanya sumber daya lain yang tidak dicantumkan di laporan posisi keuangan secara eksplit (Imaningati dan Vestari, 2016). Di Indonesia saat ini masih sedikit perusahaan go public yang menyampaikan laporan manajemen. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan juga dipengaruhi karena kurangnya mengandalkan pengetahuan dalam mengelola proses internal perusahaan dengan

baik. Fenomena lainnya juga terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang kurang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan Imaningati dan Vestari (2016) menunjukkan bahwa *Disclosure* atas *management statement* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan intelektual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Ilmi, et.al (2017) menunjukkan bahwa *Disclosure* atas *management statement* justru berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sunarsih dan Mendra (2012), Jacob (2012) dan Utomo dan Chariri (2015) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan..Chen Chen (2005) dalam Pramelasari (2013) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Imaningati (2012), Yuniasih *et al.*, (2013) dan Yuskar dan Dhia Novita (2014) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Norawati (2011) dan Rika Susanti (2010) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Begitu halnya dengan penelitian Agustina (2013), Wulansari (2017) dan Fitri dan Herwiyanti (2014) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Akan tetapi pada penelitian Retno dan Priantinah (2012) menunjukkan bahwa *Corporate*

Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ilmi, et.al (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Imaningati dan Vestari (2016) dan Ilmi, et.al (2017), dengan menambahkan variabel intervening kinerja keuangan. Menurut (Chenet.al.(2005) dalam Sirapanji dan Hatane 2015) kinerja keuangan dapat diukur dengan ROA yang menunjukkan indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengendalikan *firms' financing policy*. ROI yaitu alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja sebuah pusat investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu seperti investor, kreditor, manajer, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan masyarakat dengan tujuan yang berbeda-beda.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA juga sering disebut sebagai *Return on Investment (ROI)* yang besarnya dapat dihitung dengan *Earning After Tax* dibandingkan dengan total asset.

ROA suatu perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktivasnya, akan semakin besar keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Seorang investor sangat

membutuhkan ROA karena semakin tinggi ROA maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik serta efisien pula dalam menghasilkan laba. Perbedaan lainnya juga terlihat pada alat analisis yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan path analysis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Dengan perbedaan tersebut akan menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dan terlihat berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah kurang maksimalnya nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian terdahulu dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan

1.2.1 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *disclosure* atas *management statement* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *disclosure* atas *management statement* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
8. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi (A) *disclosure* atas *management statement*, (B) *intellectual capital*, (C) *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *disclosure* atas *management statement* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *disclosure* atas *management statement* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
8. Mendeskripsikan pengaruh kinerja kuangan dalam memediasi (A) *Disclousure* atas *managemet statement*, (B) *intelactual capital*, (C) *corporate social resposibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BIE.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan, sehingga dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam hal mengolah dan membahas masalah yang diteliti dengan teori sebagai pedoman.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.